

EFEK VARIABEL KEBIJAKAN MONETER TERHADAP FLUKTUASI
PEREKONOMIAN di INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Srata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang



Oleh :

Yoli Putri Diani

BP/NIM : 2017/17060150

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

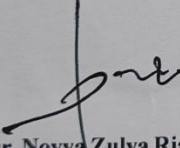
**EFEK VARIABEL KEBIJAKAN MONETER TERHADAP FLUKTUASI
PEREKONOMIAN INDONESIA**

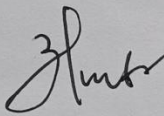
Nama : Yoli Putri Diani
NIM/TM : 17060150/2017
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Moneter
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 13 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing


Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001


Dr. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 1986012001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

EFEK VARIABEL KEBIJAKAN MONETER TERHADAP FLUKTUASI

PEREKONOMIAN INDONESIA

Nama : Yoli Putri Diani

NIM/TM : 17060150/2017

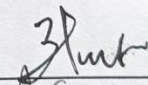
Departemen : Ilmu Ekonomi

Keahlian : Moneter

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 13 Januari 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS	1. 
2	Anggota	Dr. Doni Satria, SE. M. SE	2. 
3	Anggota	Yollit Permata Sari, S.E., M.S,i	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yoli Putri Diani
NIM/ Tahun Masuk : 17060150/2017
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang/ 05 Februari 1998
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Lambung Bukit Rt 01 Rw 02 Kel. Lambung Bukit Kec. Pauh Kota Padang
No. HP : 0895618786183
Judul Skripsi : Efek Variabel Kebijakan Moneter terhadap Fluktuasi Perekonomian di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/ skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 22 April 2024
Menyatakan

Yoli Putri Diani
17060150

ABSTRAK

Efek Variabel Kebijakan Moneter Terhadap Fluktuasi Perekonomian di Indonesia.

Oleh: Yoli Putri Diani

Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan estimasi dan menjelaskan efek dari kebijakan moneter yang menerapkan suku bunga (BI Rate) terhadap industri manufaktur dan inflasi di Indonesia. Kajian yang dimaksud adalah kajian kuantitatif yang menggunakan data dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia untuk tahun 2006-2022. Metode analisis yang digunakan disebut analisis Vector Error Correction Model (VECM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa (1) Variabel kebijakan moneter melalui penarapan suku bunga dalam jangka panjang berefek negatif dan signifikan, namun dalam jangka pendek suku bunga tidak berefek signifikan terhadap industri manufaktur di Indonesia. (2) Variabel kebijakan moneter melalui penarapan suku bunga dalam jangka panjang berefek positif dan signifikan, namun dalam jangka pendek suku bunga tidak berefek yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia. (3) Dibandingkan dengan industri manufaktur, inflasi lebih responsif terhadap guncangan variabel kebijakan moneter (4) Variabel kebijakan moneter suku bunga berperan penting terhadap fluktuasi variabel inflasi dibandingkan fluktuasi variabel industri manufaktur.

Kata Kunci: Variabel Kebijakan Moneter, Industri Manufaktur dan Inflasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan kuasa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala nikmat dan karunia-Nya. Nabi kita Muhammad SAW, yang memimpin umat manusia keluar dari kegelapan menuju zaman keemasan, selalu dilimpahi berkah dan salam. Untuk melengkapi prasyarat meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang, skripsi ini disusun.

Tanpa bantuan dari pihak-pihak baik moril maupun materil, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tersayang Suardi dan ibunda tercinta Alm. Erni Yanti yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada ALLAH SWT untuk penulis.
2. Semua keluarga dan sahabat yang telah mendukung bahkan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu bapak Prof. Perengki Susanto, SE., M.Sc. Ph.D.
4. Ibuk Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Joan Martha, S.E.M.Si, sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, sebagai dosen Pembimbing Skripsi yang sudah berkenan memberikan ilmu dan juga solusi untuk setiap permasalahan atau kesulitan dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Doni Satria, SE. M. SE, dan ibuk Yollit Permata Sari, SE, M.Si, selaku dosen Penelaah Skripsi yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sudah berkenan untuk berbagi pengetahuan yang sangat-sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Semua teman-teman angkatan, khususnya di kelas Moneter Angkatan 2017 yang membuat hari-hari penulis selalu menyenangkan.
10. Seluruh jajaran administrasi Universitas Negeri Padang dan personalia yang siap membantu penulis.

Karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, skripsi ini masih jauh dari kata ideal sebagaimana penulis sadari. Oleh karena itu penulis mengantisipasi umpan balik dari berbagai sumber, termasuk rekomendasi, ide, dan bahkan kritik kritis. Saya berharap skripsi saya akan bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan, khususnya di bidang ekonomi.

Padang, 20 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	8
A. KAJIAN TEORI	8
1. Fluktuasi Ekonomi	8
2. Gross Domestik Product (GDP).....	9
3. Inflasi	10
4. Kebijakan Moneter.....	12
5. Analisis kurva IS-LM	14
6. Efek Suku Bunga terhadap Output.....	20
7. Efek Suku Bunga terhadap Inflasi	21
B. Kajian Mendalam.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis	28

BAB III	30
METEDOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Lokasi dan Periode Penelitian.....	30
C. Sumber dan Jenis Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Deskriptif	34
2. Analisis Induktif.....	36
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Pengantar Area Penelitian.....	46
2. Analisis yang Bersifat Deskriptif (Mean, Median, Maksimum, Minimum dan Std Deviasi)	48
3. Analisis Induktif.....	52
B. Pembahasan.....	74
1. Efek variabel kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia	74
2. Efek variabel kebijakan moneter terhadap industri manufaktur di Indonesia.....	74
3. <i>Impluse Respon Function</i> industri manufaktur dan inflasi akibat dari adanya shock variabel kebijakan moneter	77
4. <i>Forecast Error Variance Decomposition</i> (FEVD) industri manufaktur dan inflasi akibat dari adanya shock variabel kebijakan moneter.....	79
BAB V	83
KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Pertumbuhan Industri Manufaktur dan inflasi di Indonesia Tahun 2006-2022	3
Grafik 2 Perkembangan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2006-2022.....	5
Grafik 3 Kondisi Inflasi dan Industri Manufaktur di Indonesia Tahun 2006-2022	49
Grafik 4 Kondisi Variabel Kebijakan Moneter melalui Jalur Suku Bunga Tahun 2006-2022	51
Grafik 5 Impulse Respon Function (IRF).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual Efek Variabel Kebijakan Moneter Terhadap Fluktuasi Perekonomian di Indonesia.....	28
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Uji Stasioner dengan Metode Augmented Dickey Fuller (ADF).....	52
Tabel 2 Uji Panjang Lag Optimum	53
Tabel 3 Uji Stabilitas VAR.....	54
Tabel 4 Uji Kointegrasi	55
Tabel 5 Uji Kausalitas	56
Tabel 6 Hasil Model Estimasi VAR.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7 Variance Decomposition Industri manufaktur	67
Tabel 8 Variance Decomposition Inflasi	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi yang berkembang adalah yang ideal, tetapi kenyataannya tidak demikian. Perekonomian tidak selalu berfungsi semulus mungkin karena memiliki kecenderungan untuk surut dan mengakir seperti gelombang. Ada durasi pendek, panjang dan sangat panjang dengan gelombang naik dan turun menjadi lebih teratur dan berulang. Siklus bisnis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan naik dan turun dalam ekonomi (Fajar, 2017).

Fluktuasi ekonomi, menurut Samuelson and Nordhaus (2001), hanyalah perubahan tingkat aktivitas ekonomi sehubungan dengan pola ekspansi ekonomi jangka panjang. Baik kekuatan dan lamanya ayunan atau siklus bisnis ini berbeda-beda. Biasanya, kenaikan dan penurunan mempengaruhi semua aspek kegiatan ekonomi, seperti meningkatnya pengangguran dan meningkatnya produksi suatu negara, dan biasanya mempengaruhi seluruh bangsa dan bahkan seluruh dunia.

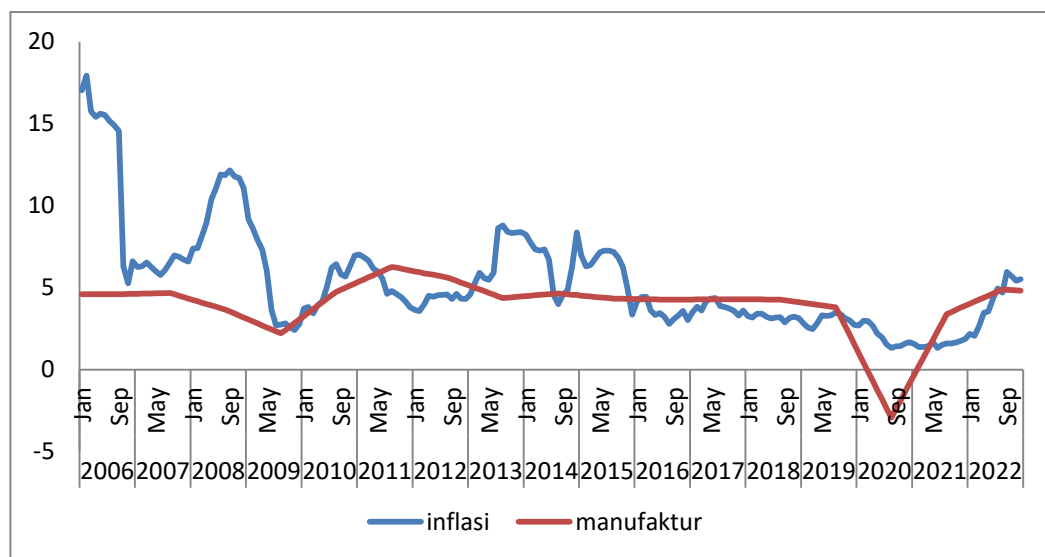
Perkembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh sektor manufaktur. Mayoritas negara setuju bahwa industrialisasi sangat penting karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, yang meningkatkan pendapatan per kapita setiap tahunnya (Tambunan, 2001).

Manufaktur adalah sektor lain yang dianggap strategis. Kegiatan utama sektor manufaktur adalah transformasi bahan baku, komponen, atau bagian lain menjadi barang jadi yang memenuhi persyaratan dan sering diproduksi secara massal. Salah satu sektor pendukung pembangunan nasional Indonesia adalah manufaktur (Prihatin, 2022). Sektor industri ini dianggap sebagai fokus pembangunan pada titik ini dalam proses dan diantisipasi untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan sektor industri lainnya. Sektor industri ini dinilai memiliki tingkat produktivitas yang tinggi sehingga apapun yang dihasilkannya akan memiliki nilai tambah yang tinggi dan pada akhirnya dapat mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat. Faktanya, tidak semua negara berhasil mengembangkan sektor industrinya hingga mempengaruhi kinerja sektor industri itu sendiri karena kebijakan yang tidak efektif dan tidak konsisten (Suharto, 2002).

Selanjutnya inflasi merupakan suatu penyakit ekonomi yang ucap kali hadir dan dirasakan hampir disetiap perekonomian. Sesuai dengan keadaan perekonomian, Inflasi harus dikendalikan atau setidaknya dijaga di bawah kendali yang wajar. Langkah atau strategi untuk mengontrol atau mengendalikan tingkat inflasi merupakan salah satu fokus kebijakan moneter (M.Natsir, 2012). Menurut McEachern, (2000) Kenaikan terus-menerus dalam tingkat harga rata-rata disebut sebagai inflasi. Bergantung pada seberapa parah inflasi, inflasi mungkin memiliki dampak menguntungkan atau negatif terhadap perekonomian. Negara-negara berkembang yang perekonomiannya berbasis pertanian, seperti Indonesia, rentan

terhadap inflasi. Perubahan harga di pasar domestik yang disebabkan oleh kegagalan atau guncangan domestik pada akhirnya akan mengakibatkan perekonomian mengalami inflasi. Hal tersebut bisa kita lihat pada grafik industri manufaktur dan inflasi di bawah ini:

Grafik 1 Pertumbuhan Industri Manufaktur dan inflasi di Indonesia Tahun 2006-2022



Sumber: Bank Indonesia (2024)

Gambar grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Perkembangan industri manufaktur dan inflasi periode 2006 - 2022 mengalami fluktuasi disepanjang tren-nya. Pada tahun 2020 merupakan data terendah industri manufaktur yaitu sebesar -2,93 persen, sedangkan tingkat inflasi terendah yang pernah tercatat di Indonesia sebesar 1,32 persen pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh lemahnya permintaan domestik akibat pandemi Covid-19, gangguan rantai pasokan, serta koordinasi kebijakan antara Bank Indonesia dan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga di tingkat pusat dan daerah.

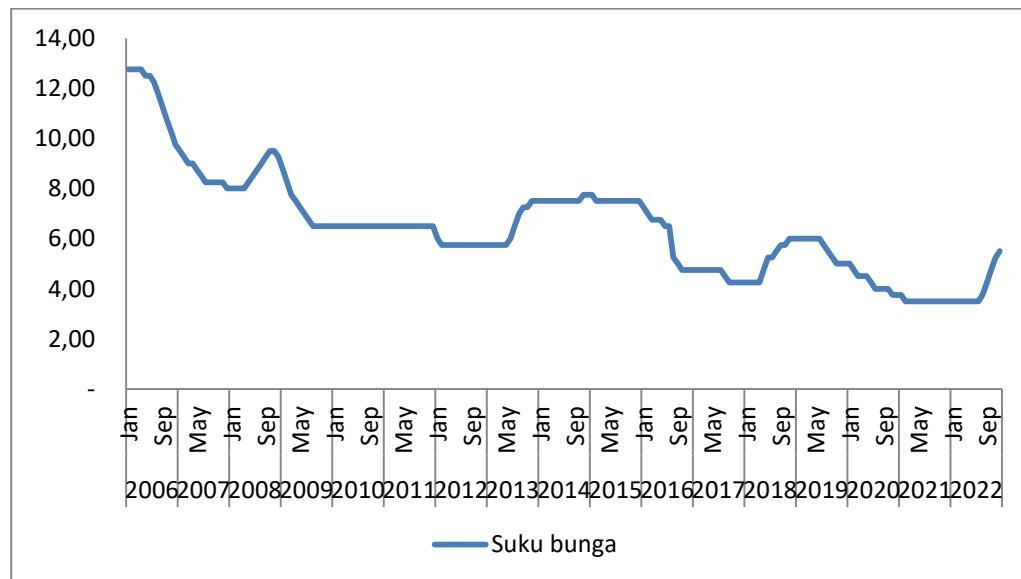
Selain itu, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 17,92 persen, hal ini disebabkan oleh naiknya harga energi minyak serta naiknya harga komoditas lainnya sehingga menyebabkan naiknya biaya transportasi dan lonjakan harga pangan ikut naik yang tentunya inflasi ikut naik. Sedangkan industry manufaktur data tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,26 persen, yang mana pada tahun 2011 banyak negara, terutama negara berkembang mengalami pemulihan pasca krisis finansial global tahun 2008-2009, pertumbuhan ekonomi meningkat mendorong peningkatan permintaan untuk barang-barang manufaktur.

Pada hal ini tingkat suku bunga juga diperlukan sebagai tingkat perbandingan dari kegiatan perekonomian suatu negara. Sebab, dengan adanya kenaikan suku bunga bank sentral akan membangkitkan respon pelaku pasar dan investor, memanfaatkan peluang untuk meningkatkan produksi dan investasi. Seiring dengan itu, akan berefek pada kuantitas produksi yang meningkat serta pertumbuhan ekonomi juga meningkat (Budiyantri, 2014).

Sasaran akhir yaitu stabilitas harga atau pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh suku bunga atau agregat moneter yang dijadikan alat moneter oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral (Warjiyo and Solikin, 2003). Menurut kebijaksanaan konvensional, bunga adalah biaya uang pinjaman (modal investasi), artinya bunga adalah biaya yang terkait dengan pasar dan transaksi keuangan. Sedangkan menurut teori Keynesian, tingkat bunga adalah sebuah fenomena moneter, yang artinya ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang

(sebagaimana didefinisikan oleh pasar uang) dalam menentukan tingkat bunga (Nopirin, 2015). Hal ini tergambar pada grafik 1.2 Perkembangan Suku Bunga di bawah ini.

Grafik 2 Perkembangan Suku Bunga di Indonesia Tahun 2006-2022



Sumber: Bank Indonesia 2024

Dari grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan suku bunga dengan menggunakan indikator BI rate memperlihatkan bahwa suku bunga berfluktuasi, dengan suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 12,75 persen, kenaikan ini bertujuan untuk mengendalikan tingkat inflasi serta menjaga kestabilan harga yang diakibat oleh kenaikan harga bahan baku dan energy pada saat itu. Sedangkan Suku bunga terendah adalah 3,50 persen pada 2021. Penurunan suku bunga dimaksudkan untuk menarik perhatian para investor agar berinvestasi disektor riil sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan produksi perusahaan Indonesia serta dapat meningkatkan ekspansi ekonomi. Ekspansi

ekonomi inilah yang membuat ekspansi ekonomi makro semakin kuat. Karena tercapainya skala produksi yang efisien sehingga dapat meningkatkan stabilitas harga umum (Inflasi).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi dan output merupakan dua variabel yang bereaksi terhadap variabel kebijakan moneter pada jalur suku bunga. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam model ini dikenal dengan BI Rate, selain sebagai alat kebijakan moneter Bank Indonesia juga berfungsi sebagai kebijakan untuk menjaga stabilitas harga secara umum maupun stabilitas perekonomian nasional. Maka dari itu penulis tertarik membahas mengenai “Efek Variabel Kebijakan Moneter terhadap Fluktuasi Perekonomian di Indonesia”. Menggunakan variabel industri manufaktur, inflasi dan suku bunga sebagai variabel dependen atau bebas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efek variabel kebijakan moneter terhadap manufaktur di Indonesia?
2. Bagaimana efek variabel kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia?
3. Bagaimana *Impulse Respon Function* industri manufaktur dan inflasi akibat dari adanya shock variabel kebijakan moneter?
4. Bagaimana *Variance Decomposition* industri manufaktur dan inflasi akibat dari adanya shock variabel kebijakan moneter?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek variabel kebijakan moneter terhadap manufaktur di Indonesia.
2. Untuk mengetahui efek variabel kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia.
3. Menganalisa *Impluse Respon Function* industri manufaktur dan inflasi akibat dari adanya shock variabel kebijakan moneter.
4. Menganalisa *Variance Decomposition* industri manufaktur dan inflasi akibat dari adanya shock variabel kebijakan moneter

D. Manfaat Penelitian

Berlatar pada konteks masalah, perumusannya, dan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai efek dari variabel kebijakan moneter terhadap fluktuasi perekonomian di Indonesia.
2. Melalui kajian ini, kami berharap dapat memberikan referensi bagi pembuat kebijakan untuk menerapkan dan menggunakan kebijakan moneter setempat.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dan sumber informasi untuk penelitian tambahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada Bab 4, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kebijakan moneter melalui penarapan suku bunga berefek negatif dan signifikan terhadap industri manufaktur di Indonesia. Hal ini dinilai ketika menaikkan suku bunga, maka menimbulkan adanya efek positif seperti masuknya aliran modal ke Indonesia. Namun disisi lain hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan sektor riil menjadi terhambat. Agar pertumbuhan sektor juga meningkat, pemerintah diimbau untuk mempertimbangkan kebijakan sektor lain, seperti yang berdampak pada sektor riil, selain kebijakan moneter. Jadi dapat disimpulkan bahwa efek yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga memberikan efek yang tidak begitu bagus bagi perekonomian.
2. Variabel kebijakan moneter melalui penarapan suku bunga berefek negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Suku bunga berefek signifikan terhadap inflasi menunjukkan bahwa suku bunga merupakan salah satu faktor pendorong tingkat inflasi berfluktuasi. Terjadinya fluktuasi inflasi yang berlebihan dapat dicegah dan dikendalikan dengan tingkat suku bunga.

3. Menurut temuan analisis IRF, sikap kebijakan moneter Bank Indonesia, atau respons suku bunga, menunjukkan bahwa guncangan terhadap variabel makroekonomi, khususnya inflasi (dibandingkan dengan industri manufaktur), direspon positif dengan peningkatan tingkat suku bunga (kebijakan moneter kontraktif). Hal ini menunjukkan bahwa asumsi dasar Teori Mundell-Fleming didukung oleh kebijakan moneter yang digunakan.
4. Studi FEVD menunjukkan bahwa guncangan variabel kebijakan moneter kurang signifikan pada variabilitas industri manufaktur, namun memiliki peran penting dalam mendekomposisi inflasi. Hal ini menandakan bahwa sasaran inflasi merupakan sasaran utama kebijakan moneter dalam kerangka ITF, dan Bank Indonesia memperhatikan atau merespon baik perubahan guncangan dari kedua variabel tersebut, terutama dampak pada pertumbuhan inflasi.

B. Saran

1. Penggunaan instrumen moneter yang tepat dalam pengambilan keputusan perlu diperhatikan, terutama dampak penggunaan kebijakan moneter kontraktif terhadap Industri manufaktur. Karena temuan penelitian ini menunjukkan bahwa industri manufaktur berefek negatif dan signifikan terhadap mekanisme transmisi kebijakan moneter kontraktif melalui jalur suku bunga. Penggunaan kebijakan moneter itu sendiri ialah strategi yang cukup taktis digunakan dalam peningkatan pertumbuhan sektor industri, apabila dapat mempertahankan

otoritas moneter suku bunga yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan investasi dan dengan demikian dapat mendorong pertumbuhan industri.

2. Penelitian ke depan diharapkan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan sektor riil yang dapat meningkatkan output manufaktur dan pada akhirnya menciptakan ekonomi yang lebih baik dan tahan terhadap guncangan krisis. Melalui dengan implementasi kebijakan, ketergantungan Indonesia terhadap impor, khususnya impor manufaktur dapat dikurangi.
3. Untuk memperoleh temuan studi yang menyeluruh, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor lain, seperti kebijakan fiskal, jumlah uang beredar, impor dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko (2022) 'MONETARY POLICY SHOCK ON INFLATION , OUTPUT ', 21(1), pp. 8–15.
- Baumeister, C. dan and Hamilton, J. D. (2018) 'Inference in structural vector autoregressions when the identifying assumptions are not fully believed : Re-evaluating the role of monetary policy in economic fluctuations', *Journal of Monetary Economics*. Elsevier B.V., 21(7), pp. 1–18. doi: 10.1016/j.jmoneco.2018.06.005.
- Boediono (2008) *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Budiyanti, E. (2014) 'Pengaruh kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia', *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(2), pp. 145–159.
- Case and Fair (2008) *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Delapan Ji. Jakarta: Erlangga.
- Ekananda, M. (2016) *Analisis Ekonometrika Time Series*. Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Enders, W. (1995) *Deret Waktu Ekonometrika Terapan*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, INC.
- Fajar, M. (2017) 'Analisis Spektral Siklus Bisnis Indonesia', 12(11), pp. 1–16. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/321017956%0AAnalisis>.
- Find Kydland and Prescott, E. (1977) 'Rules Rather than Discretion: The Inconsistency of Optimal Plans"', *Journal of Political Economy*, 85(3).
- Friedman, N. M. and Schwartz, A. J. (1963) *A Monetary Of the United States*. Amerika Serikat: Princeton University Press.
- Gujarati, D. N. (2003) *Basic Econometrics*. New York: MCGraw-Hiil.
- Gujarati, D. N. (2007) *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, A. H. (1991) *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Industri Manufaktur (2006-2022) (persen) (2024) Word Bank*. Available at: <https://data.worldbank.org> (Accessed: 12 June 2024).
- Industri Manufaktur (2013-2022) (persen) (2024) Badan Pusat Statistik Indonesia*. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIxNiMy/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html> data.wo (Accessed: 12 June 2024).
- Iswardono (1996) *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Juanda, B. and Junaidi (2012) *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Kuncoro, M. (2003) *No Title*. Jakarta: Erlangga.
- Lasmaria Fitri Simanjuntak and Ris Yuwono Yudo Nugroho (2024) 'Respon Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap Guncangan Makroekonomi Pada

- Periode Covid 19 Pada akhir tahun 2019 , munculnya virus SARS CoV-2 di Kota Wuhan , China , 2022 , tercatat lebih dari 646 juta kasus Covid- 19 global dengan 6 , 6 juta kema', 12(1), pp. 1–15.
- M.Natsir (2012) *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan*. Semarang: Polines Semarang.
- Mankiw, G. N. (2003) *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006) *Makroekonomi (6th ed.)*. Erlangga.
- McEachern, W. (2000) *Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Medyawati, H. and Yunanto, M. (2021) 'The Impact of Monetary Policy on the Industry Sector in Indonesia', 13(2), pp. 159–168.
- Mishkin, F. . (2010) *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Moscarini, G. and Postel-vinay, F. (2010) 'Unemployment and small cap returns: The nexus', *American Economic Review*, 100(2). doi: 10.1257/aer.100.2.333.
- Murgia, L. M. (2019) 'The Effect of Monetary Policy Shocks on Macroeconomic Variables: Evidence from the Eurozone', *Economics Letters*. Elsevier B.V., 4(5), p. 13. doi: 10.1016/j.econlet.2019.108803.
- N. Gregory Mankiw (2006) *Makroekonomi*. 6th edn. Jakarta: Erlangga.
- Nachrowi, D. and Usman, H. (2006) *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Nagao, R., Kondo, Y. and Nakazono, Y. (2023) 'Journal of The Japanese and International Economies The macroeconomic effects of monetary policy : Evidence from Japan ☆', *Journal of The Japanese and International Economies*. Elsevier Inc., 61(May 2021), p. 101149. doi: 10.1016/j.jjie.2021.101149.
- Nopirin (2015) *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Olivier Blanchard, D. R. J. (2017) *Makroekonomi (6 Bahasa I)*. Erlangga.
- Pasaribu, R. B. F. (2011) *Teori Ekonomi Makro II Fluktuasi ekonomi dan siklus ekonomi*, Universitas Gunadarma. Available at: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2014/03/pertemuan-09-fluktuasi-ekonomi-dan-siklus-ekonomi.pdf&ved=2ahUKEwi_rlXNvej1AhVCxTgGHVs_DSoQFnoECAQQAQ&usg=AOvVawOsAiCyv9ytbOvuGy1YtbVW.
- Prayogi, A. (2022) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Menggunakan Metode OLS Analysis Of Factors Affecting Inflation In Indonesia Using OLS Method Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia', 1(2), pp. 1–11.
- Prihatin, A. (2022) 'Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Output industri Manufaktur Industri'. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/101779>.
- Prihatin, A. and Aisyah, S. (2022) 'The Effect of Monetary Policy on the Performance of the Manufacturing Industry Sector in Indonesia', 2(1), pp. 1–8.

- Robert J. Gordon (2000) *Macro Economic*. Eight. United state: Addison Wesley Longman, Inc.
- Samuelson, N. (2004) *Ilmu Makro Ekonomi (17 Bahasa)*. PT. Media Global Edukasi.
- Sari, Y., Herlin, F. and Havilla, S. (2024) ‘Pengaruh Suku Bunga BI Rate dan BI 7 Day Reverse Repo Rate terhadap Inflasi di Indonesia dengan Metode Vector Autoregression (VAR)’, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), p. 754. doi:10.33087/ekonomis.v8i1.1711.
- Sims, C. A. (1980) “Macroeconomic and Realty” *Econometrica*, 48(1), pp. 1–48.
- Suharto (2002) ‘Disparitas Dan Pola Spesialisasi Tenaga Kerja Industri Regional 1993 – 1996 dan Prospek Pelaksanaan Otonomi’, *Ekonomi Pembangunan*, 7(1). doi: 10.20885/ejem.v7i1.657.
- Sukarti, E., Badriah, L. S. and Ahmad, A. A. (2019) ‘The Effect of Monetary Policy on the Stability of Price in Indonesia’, 5(1), pp. 597–603.
- Sukirno, S. (2011) *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suku Bunga (Bi Rate) (2006-2022)(persen) (2024) Bank Indonesia*. Available at: <https://www.bi.go.id/id/> (Accessed: 12 june 2024).
- Sutrisno Hadi (2003) *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Tambunan, T. (2001) *Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tanberius, E. H. (2022) ‘Hubungan Suku Bunga , Inflasi dan Uang Beredar Terhadap PDB Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Moderasi’, XIII(2), pp. 89–98.
- Uju Evans Akpunonu and Ugochukwu Paul Orajaka (2021) ‘Effect of Monetary Policy on Industrial Growth in Nigeria’, *International Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 4(1), pp. 47–60. doi: 10.52589/IJEI-1Z4IYBYE.
- Warjiyo, P. and Solikin (2003) *Kebijakan Moeter di Indonesia*. Jakarta: pusat pendidikan dan studi kebanksentralan.
- Widarjono, A. (2013) *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2009) *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.